

I've Got Your Back

(Aku Mendukungmu)

James Galvin

Diterjemahkan oleh Jasmine Floretta Vasthia Devi
Disunting oleh Muhammad Yoga Prabowo



Kepemimpinan adalah sebenarnya bentuk khusus dari kepengikutan (*followership*).“ – I’ve Got Your Back Hal. I

Kepemimpinan di dalam Alkitab dimulai dengan menjadi pengikut yang baik. James Galvin, penulis I’ve Got Your Back: Prinsip Alkitab untuk Memimpin dan Mengikuti dengan Baik, melakukan hal yang sangat menarik untuk menunjukkan adanya keterikatan yang penting dalam hal mengikuti dan memimpin.

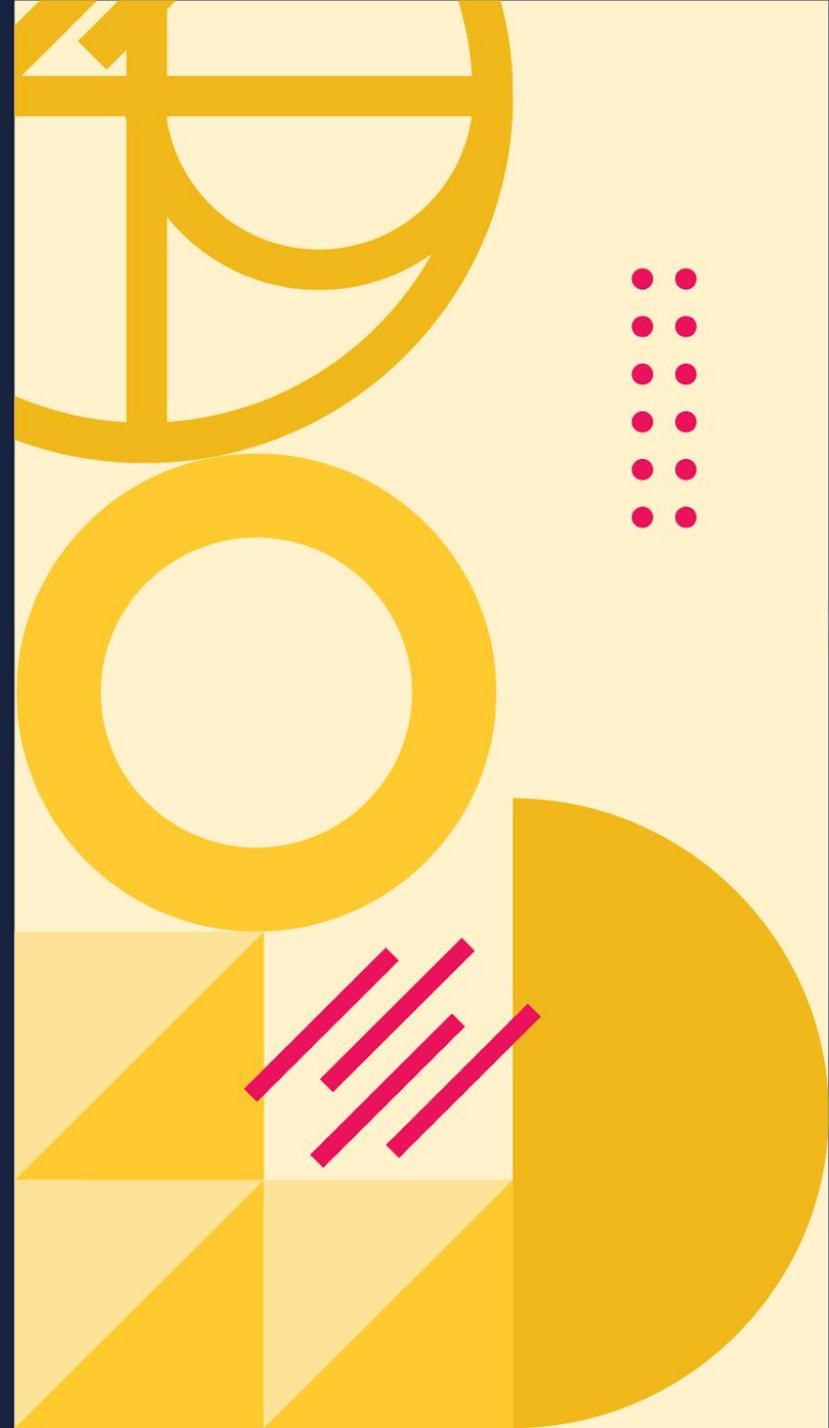
Galvin mengatakan bahwa kita terlalu sering bertemu dengan para pemimpin yang merendahkan, mengecewakan, bahkan menipu kita sebagai pengikut mereka (Galvin menyebut tindakan pemimpin ini sebagai *follower abuse* (penyalahgunaan pengikut dengan kekuasaan).

Kami hanya mencari pemimpin yang bisa kami percayai! Karena penyalahgunaan pengikut atau *follower abuse*, para pemimpin muda terbaik yang ada saat ini menjadi patah semangat untuk melangkah mengambil peran pemimpin. Oleh karena itu, Galvin berusaha mengajak pemimpin-pemimpin muda terbaik untuk melangkah maju menuju kepemimpinan. Awalnya Galvin menulis buku ini dengan gaya buku teks yang cenderung membosankan yang membuat para pemimpin muda menguap lebar karena mengantuk membacanya. Lalu Galvin pun berpikir, “apa yang harus dilakukan untuk memudahkan mereka yang ingin belajar dari saya?” Kemudian muncul buku terakhir yang memuat perumpamaan kepemimpinan melalui cerita-cerita di dalam Alkitab beserta prinsip-prinsip Alkitab dalam memimpin dan mengikuti dengan baik. Selanjutnya, dalam bab terakhir, Galvin menarik konsep *how to* dari perumpamaan untuk membantu kita mengembangkan metodologi kepemimpinan.

Gagasan Besar

Kepemimpinan adalah Ide Tuhan

"Jika kepemimpinan adalah ide Tuhan, mengapa hal tersebut tidak bekerja lebih baik dalam kehidupan sehari-hari?"
- I've Got Your Back, halaman 142



Tuhan dapat membuat kepemimpinan manusia berfungsi seperti bagaimana semut dan lebah melakukannya, dimana setiap individu mengoordinasikan upaya mereka sendiri dengan individu lain untuk keuntungan timbal balik kelompok atau hanya dengan memiliki satu pemimpin. Sebaliknya, Tuhan memilih untuk membuat manusia saling memimpin dalam berbagai cara dan dalam berbagai situasi atau keadaan. Metode ini bekerja dengan sempurna di Taman Eden yang kemudian diselimuti oleh dosa. Kepemimpinan Taman Eden sebelum diselimuti oleh dosa berfungsi dengan baik sehingga sulit untuk mengatakan siapa yang memimpin dan siapa yang mengikuti (seperti ketika kamu melihat dua penari yang luar biasa menari bersama). Disinilah kegagalan kepemimpinan yang pertama dimulai dimana Adam ada di Taman Eden bersama Hawa dan tidak melakukan apa pun untuk menghentikannya (*Genesis 3:6*). Dan kegagalan kepemimpinan kedua terjadi dimana Hawa memimpin langkah dengan menggigit buah terlarang terlebih dahulu. Kemudian Adam menyalahkan Hawa dan Hawa menyalahkan ular dan selamanya manusia pun dikukung oleh rasa saling tidak percaya (Kamu akan berhasrat untuk mengendalikan suamimu tetapi dia akan tetap berkuasa atas dirimu - *Genesis 3:16*).

Bahkan jika kamu tidak mempelajari Alkitab, pasti kamu tahu cerita ini. Memahami bahwa kita sebagai manusia ditakdirkan untuk berjuang untuk menjadi pemimpin yang efektif membantu kita untuk menempatkan dorongan harian dan menariknya ke dalam sebuah perspektif. Jadi jawaban singkatnya adalah bahwa dosa merusak metode kepemimpinan Allah yang sempurna. Jawaban panjangnya adalah jika hal itu tidak terjadi di Taman Eden, hal tersebut pada akhirnya juga akan terjadi. Mengapa demikian? Pada hakikatnya manusia akan kehilangan akal ketika berkuasa — kita menginginkan kuasa tersebut atau bahkan mengelaknya, keduanya sebenarnya tidak baik untuk kepemimpinan yang efektif.

Saat ini saya tengah berada dalam fase dimana saya berusaha sekuat mungkin untuk menghindari dari tanggung jawab yang dilimpahkan kepada saya, tetapi fase ini muncul setelah 50 tahun lebih menginginkan kepemimpinan, bekerja untuk menjadi efektif dalam kepemimpinan, dan dipanggil oleh orang lain untuk melakukannya. Saya bosan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif tetapi menyadari ketika menulis ringkasan ini saya tidak boleh mengelak atau menghindari dari tanggung jawab kepemimpinan yang ada. Paling tidak, ketika saya memiliki pengalaman di bidang yang tidak perlu dilakukan orang lain, saya harus melangkah maju dan melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk melakukan manuver sempurna untuk kebaikan yang menyeluruh. Pemimpin utama saya, Tuhan, telah memanggil saya untuk memimpin dalam beberapa situasi, oleh sebab itu saya harus taat.



Wawasan #1

Menciptakan model kepemimpinan yang berhasil

"Mengapa kita bertahan untuk hal tersebut...seolah-olah apa yang mereka lakukan dapat diterima?"
- I've Got Your Back, halaman 145

Sebagai pengikut, model pengikut kita sama berantakannya dengan model kepemimpinan yang kita ikuti. Sebagai pengikut yang baik, kita harus berbicara tentang kepemimpinan yang buruk, tentunya dengan cara yang konstruktif atau membangun. Setiap pemimpin yang bukan sosiopat akan merasa malu jika mereka mengetahui kepemimpinan mereka buruk sehingga membuat pengikutnya enggan mengikuti arahan mereka. Kita sebagai pengikut memiliki tanggung jawab untuk memberitahu para pemimpin. Sebuah tanggung jawab untuk membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang sukses.

Ketika kita membantu para pemimpin menjadi sukses melalui umpan balik yang konstruktif, kita pada akhirnya akan belajar bagaimana menjadi pemimpin yang lebih baik bagi diri kita sendiri. Anda memiliki keterampilan untuk memberitahu pemimpin bahwa apa yang ia lakukan justru membuat anda tidak ingin mengikuti mereka, tapi dari mana anda mendapatkan tindakan spesifik untuk memberitahu mereka apa yang seharusnya mereka lakukan?

Saya seorang psikolog tingkah laku (*behavioral psychologist*) sehingga cara belajar yang paling baik bagi saya adalah dengan melihat perilaku yang berhasil dan meniru mereka. Tuhan menciptakan kepemimpinan sempurna sebelum dosa dan satu-satunya orang yang tidak dirusak oleh dosa adalah Yesus. Yesus adalah teladan yang hebat tetapi Dia memimpin dengan mudah sehingga kita kesulitan melihatnya dan karenanya justru kita melangkah untuk mencoba belajar bagaimana cara kepemimpinannya.

Cara termudah adalah dengan meniru daftar perilaku kepemimpinan hebat yang pernah saya susun adalah dalam sesi 12 tahun yang lalu berjudul, "Inspiring Like Jesus". Dalam group-group di *flip chart** yang kami susun, kami membuat daftar perilaku demi perilaku bersamaan dengan contoh spesifik dari setiap orang yang mengilhami cara kepemimpinan Yesus. Kemudian kami memposting semua daftar grup di situs web sehingga setiap grup dan juga orang-orang yang tidak pernah hadir di sesi tersebut dapat mendapatkan banyak ilmu mengenai perilaku inspirasional kepemimpinan yang ada dan memasukkannya ke dalam daftar kepemimpinan mereka. Saya masih mendengar dari orang-orang yang berhasil menerapkan cara ini!

* Kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan, tersusun dengan rapi dan baik berdasarkan topik materi

Wawasan #2

Mengapa kita harus peduli menjadi pengikut yang baik?

"Seseorang tidak bisa menjadi pemimpin yang baik tanpa terlebih dahulu menjadi pengikut yang baik."
- I've Got Your Back, halaman 153



Galvin mengatakan bahwa pemimpin terbaik adalah pengikut yang baik dan begitu pula sebaliknya. Dalam buku ini Galvin menggunakan akronim REAL untuk mengelompokkan daftar panjang tindakan pengikut yang sukses. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

- **Responsible (Bertanggung jawab)** □ Membantu pemimpin untuk memimpin dengan baik, memberikan umpan balik kepada pemimpin dan orang lain, melakukan lebih dari yang diminta dan senantiasa mengambil inisiatif.
- **Ethical (Etis)** □ Bebas untuk mengikuti dengan baik dan bebas untuk keluar jika tidak dapat mengikuti pemimpinmu dengan baik — tetapi dengan satu catatan, tidak boleh dengan leluasa menjadi pengikut yang buruk bagi pemimpinmu.
- **Authentic (Otentik)** □ Tulus, rendah hati, memandang orang lain sebagai manusia yang membawa ajaran Allah.
- **Loving (Mengasihi)** □ Membangun hubungan dengan pemimpin dan orang lain, baik hati, pemaaf, memberi rahmat.

Untuk setiap ayat dalam Alkitab tentang kepemimpinan ada 10 ayat yang berbicara tentang pengikut. Ini adalah sumber yang luar biasa untuk dijadikan contoh bagaimana menjadi pengikut yang baik. Sama seperti layanan pelanggan atau *customer service*, lebih mudah tentunya untuk melayani pelanggan jika kamu pernah menjadi pelanggan. Kamu tahu apa yang kamu butuhkan dan merasa berharga sebagai pelanggan. Hal ini juga berlaku sama dengan pengikut, di mana kita tahu apa yang kita butuhkan dari seorang pemimpin dan perilaku apa yang kita hargai dan anggap berharga untuk dipimpin.

Galvin membuat kasus yang meyakinkan kita bahwa esensi dari kepemimpinan membantu manusia untuk mengikuti model kepemimpinan yang ada. Buku ini diakhiri dengan banyak sekali ide tentang bagaimana cara menemukan tindakan pengikut yang baik dan apa yang harus dilakukan dan bagaimana membantu mereka yang belum dapat menunjukkan tindakan-tindakan tersebut. Dan kita mungkin juga belajar untuk mengikuti diri sendiri dengan baik karena selain menjadi seorang pengikut yang baik bagi diri sendiri, cara ini akan membuat kita menjadi pemimpin yang lebih baik pula. Pada akhirnya kita akan berperan sebagai pengikut setiap hari di beberapa bagian kehidupan kita selama sisa hidup yang kita miliki.

TENTANG LEAD THE FEST #1

Sejarah literatur adalah sejarah manusia. Bangkit dan hilangnya peradaban di dunia ini juga selalu diikuti sejarah besar penulisan dan penerjemahan literatur. Penerjemahan ribuan literatur Yunani ke dalam bahasa Arab menjadi bagian dari awal bangkitnya Islam di sekitar abad ke-7. Tiga abad kemudian Baghdad menjadi pusat peradaban dunia. Begitupun yang terjadi di abad ke-15, kala benua Eropa sedang bangkit dari kegelapan. Dalam periode yang dikenal sebagai era Renaissance ini, ada penerjemahan ribuan literatur dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Di Asia zaman modern, gerakan penerjemahan besar-besaran juga dilakukan oleh bangsa Jepang saat terjadinya Restorasi Meiji. Ribuan literatur berbahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Restorasi Meiji pun menjadi awal kebangkitan bangsa Jepang.



TENTANG LEAD THE FEST #2

Pengembangan kepemimpinan di Indonesia sayangnya hanya bisa dinikmati oleh golongan *privileged*. Selain karena pelatihan-pelatihannya yang mahal dan terpusat di Jakarta, sumber bacaanya pun berbahasa Inggris dan tidak bisa didapatkan dengan mudah terutama di kota-kota kecil di Indonesia. PemimpinID sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan Indonesia tergerak untuk menjadi pelopor dalam penerjemahan buku-buku kepemimpinan dan menyebarkan ke seluruh pelosok Indonesia. Harapannya, semua orang dapat belajar menjadi pemimpin yang baik tanpa terkendala bahasa, akses, dan biaya.





PROFIL SINGKAT PEMIMPIN.ID

PemimpinID adalah sebuah yayasan non-profit yang didirikan di Jakarta pada bulan Juli 2019 dengan semangat utama menjadi tempat belajar para pemimpin muda Indonesia sebagai usaha untuk menciptakan ekosistem kepemimpinan indonesia yang lebih baik.

Tiga kegiatan utama pemimpinID meliputi membuat studi tentang pengembangan kepemimpinan, membuat program pendidikan dan pengembangan kepemimpinan dengan berbasis teknologi dan menyebarkan ilmu kepemimpinan kepada publik secara luas melalui media.

IG : @pemimpin.indonesia

Alamat : Jl. Melawai X No.9, Melawai, Jakarta Selatan

Sumber:

- I've Got Your Back (James Galvin)
- <https://www.actionablebooks.com/en-ca/summaries/ive-got-your-back/>

Segala informasi yang terdapat dalam dokumen ini merupakan properti dari penulis dan penerbit dari masing-masing sumber. Pembuatan slide ini dimaksudkan untuk kegiatan sosial dan tidak dapat diperjualbelikan.





Jasmine Floretta Vasthia Devi | A Feminist who seek some degree of gender equality in both the public and private sphere

Jasmine adalah seorang guru paruh waktu yang bekerja di tempat les yang diperuntukan khusus untuk anak-anak kurang mampu. Selain menjadi guru paruh waktu, Jasmine sedang menjalankan studi S2-nya yaitu Gender Studies di Universitas Indonesia. Dirinya juga memiliki pengalaman bekerja 2,5 tahun di salah satu kantor konsultan hukum di Jakarta sebagai Foreign Trademark Staff Department untuk urusan Search dan Office Action merek dagang klien Luar Negeri.

